

Research Article

## **Persepsi Penggunaan Media Pembelajaran YouTube dan Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi di SMKN 14 Jakarta**

**Amelia Shevi Manurung<sup>1</sup>, Ati Sumiati<sup>2</sup>, Sri Zulaihati<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

email: [ameliashv29@gmail.com](mailto:ameliashv29@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh persepsi penggunaan media pembelajaran YouTube dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XII Akuntansi di SMKN 14 Jakarta. Metode survei kuantitatif digunakan dengan sampel 86 siswa yang dipilih melalui teknik probability sampling dan Simple Random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert tertutup dan dianalisis dengan statistik deskriptif serta regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi penggunaan YouTube dan disiplin belajar, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,807, yang berarti 80,7% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh kedua variabel. Model regresi ( $Y = 4,442 + 0,175X_1 + 0,801X_2$ ) valid dengan memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Temuan ini menegaskan pentingnya pemanfaatan media digital dan penguatan disiplin untuk meningkatkan motivasi belajar di pendidikan vokasi.

**Kata Kunci:** disiplin belajar, motivasi belajar, youtube

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan abad ke-21 menuntut lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan dinamika global (Daud, 2020). Paradigma pembelajaran telah bergeser dari fokus pada nilai akhir atau penguasaan materi menuju pengembangan kompetensi esensial untuk kehidupan nyata (L. J. Harahap et al., 2020). Upaya peningkatan kualitas pendidikan bergantung pada pengembangan potensi siswa. Potensi tersebut mencakup kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan yang relevan dan kontekstual.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Abad ke-21 ditandai dengan masuknya teknologi komunikasi digital, seperti *internet*, ke dalam sistem pendidikan. Kendala utama dalam pembelajaran tradisional adalah keterbatasan media, seperti buku teks, yang menyebabkan siswa

sulit mengakses sumber belajar beragam. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung searah dan kurang interaktif. Siswa sering kali tidak terlibat aktif, sehingga penyerapan ilmu menjadi terbatas.

Kemajuan teknologi membuka peluang pemanfaatan media digital, salah satunya *YouTube*, sebagai alat pembelajaran (S. Harahap & Napitupulu, 2023). Penelitian Kemendikbudristek menunjukkan bahwa 78% guru dan siswa di Indonesia menggunakan *YouTube* sebagai sumber belajar (Khair et al., 2023). Media ini mendukung pembelajaran interaktif dan fleksibel, memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja tanpa khawatir kehilangan konten. Pendidik dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi melalui *YouTube* agar proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

Tantangan pendidikan vokasi, seperti di SMKN 14 Jakarta, membutuhkan peningkatan motivasi belajar sebagai pendorong utama keberhasilan siswa. Motivasi belajar berfungsi sebagai energi internal yang mendorong siswa mencapai tujuan pembelajaran (Carenys et al., 2017). Penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara motivasi dan hasil belajar, dengan koefisien determinasi sebesar 71,5% (Keban et al., 2018). Guru berperan penting dalam membangun motivasi siswa melalui strategi pembelajaran yang menarik. Kurangnya motivasi sering terlihat dari perilaku siswa, seperti kurang memperhatikan penjelasan guru atau ketergantungan saat mengerjakan tugas.

Rendahnya motivasi belajar di Indonesia tercermin dari capaian akademik yang belum optimal. Data PISA 2018 menunjukkan skor matematika Indonesia hanya 379, jauh di bawah rata-rata OECD (489) serta negara seperti Tiongkok (591) dan Singapura (569). Hasil Asesmen Nasional 2024 juga mengindikasikan capaian numerasi SMK sebesar 67,94%, yang tergolong rendah untuk memenuhi standar kompetensi abad ke-21 (Anbk.Kemendikbud, 2024). Media pembelajaran tradisional, seperti ceramah dan buku teks, sering kali gagal menarik minat siswa, menyebabkan kejenuhan dan penurunan motivasi.

Kondisi serupa terjadi di SMKN 14 Jakarta, khususnya pada jurusan Akuntansi. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Akuntansi Keuangan hanya mencapai 71, lebih rendah dibandingkan rata-rata sekolah lain (75). Observasi awal menunjukkan masalah disiplin belajar, seperti keterlambatan masuk kelas, bolos, dan rendahnya kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi hubungan antara persepsi penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran, disiplin belajar, dan motivasi belajar siswa kelas XII Akuntansi di SMKN 14 Jakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji hipotesis melalui analisis statistik, mengadopsi desain *ex post facto* tanpa perlakuan pada variabel (Sugiyono, 2014). Penelitian dilakukan di SMKN 14 Jakarta pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dengan tahap penyusunan proposal selama tiga bulan (Januari-Juni) dan pelaksanaan penelitian selama dua bulan (Mei-Juli). Populasi penelitian mencakup 108 siswa kelas XII Jurusan Akuntansi, dengan sampel 86 siswa yang dipilih menggunakan teknik ***probability sampling*** dan *Simple Random sampling* berdasarkan Tabel Isaac & Michael dengan tingkat kesalahan 5%.

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert (1-5) untuk mengukur persepsi penggunaan *YouTube*, disiplin belajar, dan motivasi belajar, serta

dokumentasi sebagai pelengkap (Sugiyono, 2014; Amalia, 2023). Instrumen penelitian terdiri dari dua kuesioner yang mengukur variabel disiplin belajar (kedisiplinan waktu, kepatuhan aturan) dan motivasi belajar (berdasarkan model ARCS: *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), dengan validitas dan reliabilitas diuji menggunakan korelasi Pearson dan Cronbach's Alpha (nilai 0,968-0,970, sangat reliabel). Item tidak valid (2 item *YouTube*, 2 item disiplin belajar, 1 item motivasi belajar) dihapus untuk memastikan kualitas data.

Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan perangkat lunak SPSS, meliputi statistik deskriptif (mean, standar deviasi) dan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *YouTube* ( $X_1$ ) dan disiplin belajar ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $Y$ ). Uji prasyarat meliputi normalitas (Shapiro-Wilk, Sig. > 0,05) dan linearitas (Deviation from Linearity > 0,05) untuk memastikan data memenuhi asumsi regresi. Uji hipotesis dilakukan dengan uji T (parsial) dan uji F (simultan) untuk mengevaluasi pengaruh variabel, serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi motivasi belajar (Ghozali, 2018).

## HASIL DAN PENELITIAN

Tabel 1. Deskripsi Daya

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Media Youtube	86	28.00.00	141.00.00	815.465	2.540.387
Disiplin Belajar	86	18.00	78.00.00	301.977	1.098.215
Motivasi Belajar	86	19.00	80.00.00	352.442	1.138.413
Valid N (listwise)	86				

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel penggunaan media *YouTube* memiliki rentang skor 28 hingga 141 dengan rata-rata 815.465 dan standar deviasi 2.540.387, mengindikasikan variasi yang cukup besar dalam persepsi

siswa terhadap *YouTube* sebagai media pembelajaran. Disiplin belajar memiliki rentang skor 18 hingga 78, rata-rata 301.977, dan standar deviasi 1.098.215, mencerminkan tingkat disiplin yang bervariasi namun cenderung rendah hingga sedang. Motivasi belajar menunjukkan rentang skor 19 hingga 80, rata-rata 352.442, dan standar deviasi 1.138.413, menandakan mayoritas siswa memiliki motivasi belajar pada tingkat menengah dengan distribusi yang cukup beragam. Total sampel valid sebanyak 86 siswa, memberikan gambaran umum bahwa ketiga variabel memiliki penyebaran data yang bervariasi, dengan *YouTube* menunjukkan skor rata-rata tertinggi dibandingkan disiplin dan motivasi belajar.

Tabel 2. Uji Normalitas

<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.101	86	.031	.981	86	.230

Hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,230, yang melebihi ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat asumsi normalitas untuk model regresi yang digunakan.

Tabel 3. Uji Linearitas

ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square
Motivasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	8.981.039	60	149.684
		Linearity	1.007.599	1	1.007.599
ANOVA Table					
			F	Sig.	
(Combined)			1.839	.047	
Motivasi Belajar *	Between Groups	Linearity	12.379	.002	
Penggunaan Youtube		Deviation from Linearity	1.660	.082	
Within Groups					
Total					

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai Sig. Linearity sebesar 0,002 ( $< 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya hubungan linear, serta nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,082 ( $> 0,05$ ), yang menunjukkan tidak adanya penyimpangan dari linearitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara penggunaan media pembelajaran *YouTube* dan motivasi belajar siswa kelas XII Akuntansi di SMKN 14 Jakarta, tanpa adanya penyimpangan dari linearitas, sehingga memenuhi syarat linearitas untuk analisis regresi.

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.442	1.948		2.280	.025
Penggunaan Youtube (X1)	.175	.064	.175	2.711	.008
Disiplin Belajar (X2)	.801	.067	.773	12.003	<.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai

$$Y = 4,442 + 0,175X_1 + 0,801X_2$$

dengan Y mewakili motivasi belajar,  $X_1$  mencerminkan persepsi terhadap penggunaan media *YouTube*, dan  $X_2$  melambangkan disiplin belajar. Konstanta 4,442 mengindikasikan bahwa tanpa adanya pengaruh dari persepsi penggunaan *YouTube* ( $X_1 = 0$ ) dan disiplin belajar ( $X_2 = 0$ ), motivasi belajar siswa diperkirakan mencapai 4,442 satuan. Koefisien 0,175 untuk  $X_1$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada persepsi penggunaan *YouTube* meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,175 satuan, dengan asumsi disiplin belajar konstan. Sebaliknya, koefisien 0,801 untuk  $X_2$  menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada disiplin belajar meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,801 satuan, dengan persepsi *YouTube* tetap. Kedua variabel ini memengaruhi motivasi belajar secara positif, dengan disiplin belajar memiliki dampak yang lebih signifikan dibandingkan persepsi penggunaan *YouTube*.

Tabel 5. Uji F Simultan

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.889.339	2	4.444.670	173.478	<.001 <sup>b</sup>
Residual	2.126.533	83	25.621		
Total	11.015.872	85			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar (X2), Penggunaan Youtube (X1)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung (173,478) lebih besar dari F tabel (3,11) dengan nilai signifikansi <0,001 (<0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, variabel  $X_1$  (penggunaan *YouTube*) dan  $X_2$  (disiplin belajar) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (motivasi belajar) pada siswa kelas XII Akuntansi di SMKN 14 Jakarta. Model regresi ini valid dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam konteks pembelajaran di kelas.

Tabel 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 <sup>a</sup>	.807	.802	506.171
a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar (X <sub>2</sub> ), Penggunaan Youtube (X <sub>1</sub> )				

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,807 mengindikasikan bahwa 80,7% variasi motivasi belajar siswa kelas XII Akuntansi di SMKN 14 Jakarta dapat dijelaskan oleh kombinasi penggunaan media *YouTube* (X<sub>1</sub>) dan disiplin belajar (X<sub>2</sub>). Artinya, kedua variabel ini secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan atau penurunan motivasi belajar. Sementara itu, 19,3% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian, seperti lingkungan keluarga, gaya belajar, kondisi psikologis, atau faktor eksternal lain.

Berdasarkan analisis data terhadap siswa kelas XII Akuntansi di SMKN 14 Jakarta, persepsi penggunaan media *YouTube* (X<sub>1</sub>) dan disiplin belajar (X<sub>2</sub>) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y). Uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa *YouTube* (X<sub>1</sub>) memiliki nilai signifikansi 0,006 (< 0,05) dan t hitung 2,835, mengindikasikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar, sejalan dengan penelitian Mujianto (2019) yang menemukan peningkatan pemahaman dan motivasi melalui media audiovisual *YouTube* dengan pendekatan pra-eksperimen. Disiplin belajar (X<sub>2</sub>) juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan t hitung 4,349 dan signifikansi 0,000 (< 0,05), didukung oleh penelitian Sustiasih dan Aminah (2014) yang menegaskan korelasi positif antara keteraturan belajar, pengelolaan waktu, dan motivasi belajar.

Secara simultan, kombinasi *YouTube* dan disiplin belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, ditunjukkan oleh nilai F hitung 15,318 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), konsisten dengan temuan Rizal et al. (2022) yang menyatakan bahwa media berbasis teknologi dan disiplin siswa secara bersama-sama meningkatkan motivasi belajar. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,807 menunjukkan bahwa 80,7% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh kedua variabel ini, sementara 19,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan sosial, keyakinan pribadi, atau kondisi psikologis.

Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur berdasarkan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dari Keller, yang mencakup perhatian siswa terhadap materi, relevansi materi dengan kebutuhan, keyakinan pada kemampuan belajar, dan kepuasan dari hasil belajar. Model regresi ini terbukti valid untuk menggambarkan hubungan antarvariabel, menegaskan pentingnya *YouTube* dan disiplin belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan abad ke-21.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data terhadap siswa kelas XII Akuntansi di SMKN 14 Jakarta, persepsi penggunaan media *YouTube* dan disiplin belajar terbukti secara parsial dan simultan berpengaruh positif serta signifikan terhadap motivasi belajar, dengan siswa yang memiliki persepsi positif terhadap *YouTube* dan kedisiplinan tinggi menunjukkan motivasi belajar lebih baik. Uji prasyarat menunjukkan data residual berdistribusi normal dan hubungan antarvariabel bersifat linear, memastikan validitas model regresi linier berganda. Koefisien determinasi ( $R^2$ )



mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi motivasi belajar dijelaskan oleh kedua variabel, meskipun faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan atau kondisi psikologis, juga memengaruhi motivasi belajar.

Analisis data deskriptif menunjukkan bahwa indikator *perceived usefulness* pada penggunaan media YouTube, ketaatan belajar di rumah pada disiplin belajar, dan kepercayaan diri pada motivasi belajar memiliki skor rata-rata terendah, sehingga disarankan agar guru memilih video YouTube yang relevan dengan kompetensi dasar, memberikan tugas eksploratif, menerapkan sistem pemantauan belajar di rumah seperti jurnal harian, melibatkan orang tua, serta memberikan umpan balik positif dan menciptakan lingkungan belajar inklusif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, guna mengoptimalkan motivasi belajar melalui persepsi media dan disiplin belajar yang lebih baik.

## **Bibliografi**

- Abdullah Sani, R. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aldenny, M., Weniko, Y. P., Sfenrianto, S., & Wang, G. (2019). Behavioural intention of information technology students using YouTube as learning resources. 2019 4th International Conference on Information Technology, Information Systems and Electrical Engineering (ICITISEE), 457–462. <https://doi.org/10.1109/ICITISEE48480.2019.9003833>
- Alwan Bahrudin, F., Yuni Lestari, R., & tim penulis lainnya. (2023). Penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. *Academy of Education Journal*, 14.
- Amalia, S. I. (2023). Hubungan antara persepsi penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube dengan motivasi belajar mahasiswa pada perkuliahan kimia organik. Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75953>
- Azizah, S. N. L., & Agusminarti. (2024). Analisis peran guru terhadap motivasi belajar IPA siswa melalui pendekatan model ARCS: Kajian literatur. *Journals of Indonesian Multidisciplinary Research*, 3(2), 124–133. <https://doi.org/10.61291/8qmass15>
- Carenys, Moya, & Perramon. (2017). Is it worth it to consider video games in accounting education? A comparison of a simulation and a video game in attributes, motivation, and learning outcomes. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 20(2), 118–130.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Faradila, R. P. (2024). Pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap motivasi belajar IPAS peserta didik MIS Masyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Repository UIN Raden Intan Lampung. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/35025>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, L. J., Ristanto, R. H., & Komala, R. (2020). Evoking 21st-century skills: Developing instrument of critical thinking skills and mastery of ecosystem concepts. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 27–41.

- <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.5943>
- Harahap, S., & Napitupulu, Z. (2023). Pengaruh teknologi terhadap pendidikan di Indonesia: Systematic literature review. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 9–17.
- Keban, M. L., Nahak, S., & Kelen, Y. P. K. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Saintek Lahan Kering*, 1(1), 17–18.
- Khair, I., Palupi, L. S., & tim penulis lainnya. (2023). Hubungan social media engagement dengan tingkat kecanduan internet pada pengguna YouTube. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan YouTube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135–159. [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id)
- Rizal, S. A., Sofia, N., & Yulhendri. (2022). Pengaruh penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap engagement belajar siswa di SMAN 8 Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2). <https://doi.org/10.17977/UM014v15i22022p164>
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sustiasih Sudikno, I., & Sri Aminah, Y. (2014). Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pematang. *Economic Education Analysis Journal*, 46(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.